

Identifikasi Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik pada Klinik Penyakit Dalam di RSUD Kembangan

Syahrul Dwi Ramadhani¹, Noor Yulia², Puteri Fannya³, Dina Sonia⁴

¹⁻⁴Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan,
Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Email: syahruldwiramadhani20@student.esaunggul.ac.id, noor.yulia@esaunggul.ac.id,
dina.sonia@esaunggul.ac.id, puteri.fannya@esaunggul.ac.id

Abstract. *The rapid development of information technology has penetrated into various sectors of life, including in the health sector, which has also had an impact on the development of computer-based medical record systems. The purpose of this study was to determine the implementation of Electronic Medical Records at the Internal Medicine Clinic at Kembangan Hospital. The research method uses descriptive methods with qualitative analysis on 10 informants by means of observation and interviews which will provide an overview and see directly a situation when the use of electronic medical records is carried out. The results showed that the hospital already had an SOP for filling in electronic medical records, which was not implemented according to what the officers did. The use of Electronic Medical Records, especially in the Internal Medicine Polyclinic, has gone well. Constraints from 5M Factor, namely Man, there are still registration officers who are incomplete or incorrect in filling in patient identity data, PPA (Professional Caring Provider) is incomplete in filling in patient diagnoses, Internet network material is sometimes slow, and the server is sometimes down, user complaints include display is less efficient, when filling. It is suggested to the Medical Record Unit, IT team and hospital management to evaluate the SOP, revise and socialize it in order to reduce the human error factor. Kembangan Hospital needs to improve the appearance of SIMRS Khanza to make it more attractive so as to increase the enthusiasm of the officers in inputting medical record data at SIMRS. Kembangan Hospital should improve network quality in the hospital environment to improve the performance of SIMRS.*

Keywords: EMR, Internal Medicine Clinic.

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat dan telah merambah ke berbagai sektor kehidupan, termasuk di bidang kesehatan berdampak pula dengan berkembangnya sistem rekam medis berbasis komputer. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik pada Klinik Penyakit Dalam di RSUD Kembangan. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan analisa kualitatif pada 10 orang informan dengan cara observasi dan wawancara yang akan memberikan gambaran dan melihat langsung suatu keadaan saat penggunaan rekam medis elektronik dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit telah memiliki SPO Pengisian rekam medis elektronik, dalam pelaksanaan tidak sesuai dengan yang dilakukan petugas. Pada penggunaan rekam medis elektronik terutama pada Poli Penyakit Dalam sudah berjalan dengan baik. Kendala dari Faktor 5 M yaitu Man masih ada petugas pendaftaran yang kurang lengkap atau salah dalam mengisi data identitas pasien, PPA (Profesional Pemberi Asuhan) kurang lengkap dalam mengisi diagnosa pasien, Material jaringan internet yang kadang lambat, dan juga server terkadang down keluhan user diantaranya tampilan kurang efisien, saat mengisi. Disarankan kepada Unit Rekam Medis, tim IT dan manajemen rumah sakit untuk melakukan evaluasi SPO, direvisi dan disosialisasi agar mengurangi faktor human eror. RSUD Kembangan perlu memperbaiki tampilan SIMRS Khanza agar lebih menarik sehingga meningkatkan semangat para petugas dalam penginputan data rekam medis pada SIMRS. RSUD Kembangan sebaiknya meningkatkan kualitas jaringan di lingkungan RS untuk meningkatkan performa dari SIMRS.

Kata Kunci: RME, klinik Penyakit Dalam.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah fasilitas kesehatan yang menawarkan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna seperti pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Rumah Sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan diharap dapat memberikan

pelayanan yang efektif dan efisien, diperlukan tata kerja yang tertib, rapi, dan teliti dalam pendaftaran pasien maupun pengolahan data. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem yang akan menghasilkan informasi, yang cepat, akurat, dan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan pihak manajemen. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan untuk menunjang tercapainya derajat kesehatan adalah Poliklinik (UU RI, 2009).

Poliklinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan dengan menyediakan pelayanan medis dasar atau spesialisik untuk penyakit dan cedera pada pasien rawat jalan (PERMENKES, 2014).

Unit rekam medis dan informasi kesehatan merupakan sub unit yang mempunyai peranan penting di setiap fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan pelayanan yang diberikan dan berkualitas dapat dilihat dari pengelolaan unit rekam medis dan informasi kesehatan oleh tenaga-tenaga profesional (Siswati, 2014).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisi informasi pribadi pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis merupakan dokumen legal yang harus berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, ketepatan diagnosa dan terapi pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2022).

Rekam medis elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis (Permenkes, 2022).

Penyelenggaraan rekam medis elektronik merupakan salah satu indikator mutu layanan di institusi tersebut. Penyelenggaraan rekam medis elektronik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Penyelenggaraan rekam medis elektronik dilakukan sejak Pasien masuk sampai Pasien pulang, dirujuk, atau meninggal (Permenkes, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara dan menggunakan analisa kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran dan melihat langsung suatu keadaan saat penggunaan rekam medis elektronik yang dilakukan pada klinik Penyakit Dalam RSUD Kembangan.

HASIL

Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di RSUD Kembangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada RSUD Kembangan sudah memiliki SPO Pengisian rekam medis elektronik yang ditandatangani oleh direktur Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan yang diterbitkan pada tanggal 11 Agustus tahun 2022.

Dari hasil wawancara kepada informan terkait didapatkan bahwa masih terdapat petugas dan PPA (Profesional Pemberi Asuhan) yang bekerja belum sesuai prosedur seperti kurang melengkapi dalam pengisian data pasien dan juga diagnosa pasien serta melakukan kesalahan dalam penginputan data pasien.

Hasil identifikasi penggunaan RME pada Klinik Penyakit Dalam di RSUD Kembangan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan terkait di dapatkan hasil bahwa pada RSUD Kembangan menggunakan SIMRS Khanza dimana dalam menjaga kerahasiaan dari sistem RME setiap masing masing petugas pelayanan kesehatan diberikan user id dan password yang berbeda antara satu petugas dengan petugas lainnya.

Dalam pengelolaan RME di RSUD Kembangan telah memberikan batasan untuk hak akses dari setiap pengguna rekam medis elektronik agar tidak terjadi penyalahgunaan oleh pihak yang tidak berwenang untuk mengakses data tersebut. Dokter tidak bisa mengakses rekam medis pasien lain yang bukan tanggung jawabnya.

Mengetahui faktor-faktor kendala dalam penyelenggaraan RME pada Klinik Penyakit Dalam di RSUD Kembangan dengan Unsur 5M

1. Man

Man yang dimaksud dalam laporan ini merujuk pada sumber daya manusia yaitu petugas yang terlibat atau berperan langsung dalam kegiatan penginputan rekam medis.

Dalam faktor Man peneliti menemukan beberapa kendala yaitu seperti PPA yang masih kurang lengkap dalam menulis diagnosa pasien, petugas pendaftaran yang terkadang melakukan kurang teliti bahkan salah dalam menginput data pasien. Dalam hal tersebut pihak rekam rekam medis memberikan kesempatan 24 jam kepada dokter untuk melengkapi diagnosa tersebut. Pada penyelenggaraan RME tersebut juga dilakukan evaluasi setiap 3 bulan sekali yang diadakan oleh petugas rekam medis yang berkolaborasi dengan tim IT

2. Money

Money atau uang adalah salah satu hal yang paling berperan untuk mencapai suatu sistem di rumah sakit agar tercapai pelayanan yang baik dan cepat sesuai dengan yang diharapkan pasien.

Pada faktor money, pihak rumah sakit menyediakan dana untuk pelatihan karyawan dalam penerapan rekam medis elektronik.

3. Material

Bahan atau fasilitas yang di gunakan untuk menunjang kegiatan bekerja adalah suatu yang harus ada di dalam rumah sakit untuk menunjang dalam pelaksanaan sistem pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa adanya alat yang tersedia, namun informan menyatakan adanya faktor alat yang menghambat dalam pekerjaan di rekam medis yaitu terkendala di jaringan internet yang kadang-kadang lambat dan juga server yang terkadang down dan juga tampilan pada SIMRS Khanza yang kurang efisien.

4. Machine

Sarana atau prasarana dalam pekerjaan harus dipenuhi karena untuk memperlancar dalam kenyamanan petugas agar pekerja tersebut tidak terhambat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa pada faktor machine terdapat kendala pada jumlah komputer yang kurang dan ruangan yang terbatas.

5. Methode

Faktor kendala penyelenggaraan RME berdasarkan unsur “Method” Method yang dimaksud dalam identifikasi penelitian ini merujuk pada kebijakan yang meliputi pengisian rekam medis elektronik

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa pada RSUD Kembangan sudah memiliki SPO Pengisian rekam medis elektronik dan permasalahan yang terdapat pada faktor Method yaitu masih terdapat beberapa PPA yang kurang melengkapi diagnosa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 tahun 2009 Pasal 13 Ayat 3 dijelaskan bahwa Setiap tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit harus bekerja sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan Rumah Sakit, standar prosedur operasional yang

berlaku, etika profesi, menghormati hak pasien dan mengutamakan keselamatan pasien (UU RI, 2009).

Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan, ditemukan sudah ada SPO pengisian rekam medis elektronik, Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusdiah Fitriana yang berjudul Tinjauan Pengelolaan rekam medis elektronik Di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk pada tahun 2018 dimana Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk sudah memiliki SPO tentang rekam medis elektronik (Fitriana, 2018).

SPO diadakan sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan penulisan rekam medis. Dari hasil penelitian masih terdapat beberapa petugas yang bekerja belum sesuai spo yang berlaku, seperti masih terdapat beberapa petugas pendaftaran yang kurang dalam melengkapi pengisian data pasien dan juga dokter yang kurang lengkap dalam menuliskan hasil diagnosa.

Dalam pengelolaan RME di RSUD Kembangan telah memberikan Batasan untuk hak akses dari setiap pengguna rekam medis elektronik agar tidak terjadi penyalahgunaan oleh pihak yang tidak berwenang untuk mengakses data tersebut. Dokter tidak bisa mengakses rekam medis pasien lain yang bukan tanggung jawabnya. Dan juga pada penggunaan RME terdapat perbedaan dari proses pemberian pelayanan yang diberikan oleh petugas kepada pasien yang datang untuk berobat seperti waktu pelayanan yang lebih cepat dan juga petugas rekam medis bisa dengan mudah dalam merekap data harian rawat jalan dan juga memudahkan kasir dalam melakukan proses pembayaran.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki Much Farid, Nauvaldy Rayhan Fernando, Dina Sonia yang berjudul Efektivitas Penggunaan rekam medis elektronik Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan di Klinik Darul Arqam Garut tahun 2021 dimana terlihat tingkat perbedaan dari proses pemberian pelayanan yang diberikan oleh petugas kepada pasien yang datang untuk berobat seperti waktu pelayanan yang lebih cepat dan juga memudahkan kasir dalam melakukan proses pembayaran. Penggunaan RME terhadap pelayanan sudah dikatakan efektif dan sangat membantu proses pelayanan yang diberikan (Zaki Farid, Nauvaldy Fernando, 2021).

Pada pembahasan peneliti mendapatkan penyelenggaraan rekam medis elektronik telah berjalan dengan baik namun terdapat beberapa kendala diantaranya terdapat kekurangan dalam tampilan yang masih kurang simpel dalam penginputan rekam medis yang dimana jika tampilan pada RME dapat dibuat lebih simpel akan mempermudah dan mempercepat PPA dalam melayani pasien dan juga jaringan dan server yang terkadang lambat.

1. Man

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan bahwa jumlah petugas rekam medis di RSUD Kembangan berjumlah 6 orang, 4 orang pada bagian pendaftaran, dan 2 orang pada klinik penyakit dalam diantaranya 1 orang DPJP dan juga 1 orang perawat. Selain itu peneliti juga mendapatkan bahwa PPA yang terkadang kurang lengkap dalam mengisi diagnosa pasien. Peneliti juga mendapatkan bahwa petugas pendaftaran kurang lengkap dalam mengisi data pasien. Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas pendaftaran dan dokter hal tersebut diakibatkan oleh jumlah pasien yang banyak menyebabkan hal tersebut terjadi.

2. Material

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa adanya alat yang tersedia, namun informan menyatakan adanya faktor alat yang menghambat dalam pekerjaan di rekam medis yaitu terkendala di jaringan internet yang kadang-kadang lambat dan juga server yang terkadang down dan juga petugas merasa tampilan design formulir yang kurang efisien saat mengisi karena terlalu banyak kolom yang harus diisi petugas.

3. Method

Faktor method didapatkan bahwa RSUD Kembangan sudah memiliki SPO tentang pengisian rekam medis elektronik yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses penginputan rekam medis agar sesuai standar yang ditentukan. Akan tetapi terdapat beberapa pelaksanaan SPO yang tidak sesuai seperti pengisian data pasien secara lengkap dan teliti, serta pengisian diagnosis pasien pada saat berobat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan, sudah memiliki SPO pengisian rekam medis elektronik, namun dari hasil penelitian masih terdapat beberapa petugas yang bekerja belum sesuai SPO. Penggunaan rekam medis elektronik di RSUD Kembangan terutama pada Klinik Penyakit Dalam sudah berjalan dengan baik namun terdapat beberapa keluhan user diantaranya tampilan pada SIMRS Khanza kurang efisien. Dalam penginputan rekam medis masih kurang cepat karena jaringan dan server yang terkadang lambat/down. Kendala dalam penyelenggaraan RME pada Klinik Penyakit Dalam di RSUD Kembangan dari Faktor Man yaitu human error, masih ada petugas pendaftaran yang kurang lengkap atau salah dalam mengisi data identitas pasien, PPA (Profesional Pemberi Asuhan) kurang lengkap dalam mengisi diagnosa pasien. Faktor Material di jaringan internet yang kadang lambat, dan juga server terkadang down petugas merasa tampilan design formulir yang kurang efisien saat

mengisi karena terlalu banyak kolom yang harus diisi petugas. Faktor Methode yaitu terdapat beberapa pelaksanaan SPO yang tidak sesuai dengan yang dilaksanakan oleh petugas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk kedua orang tua saya bapak Isvia Makhyus dan ibu Nurmah Setyo Rini, abang Giffari Ramadhani dan adik Zahra Septinur Annisa yang telah memberikan semangat baik moril maupun material serta doa sehingga memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini. Ibu dr. Noor Yulia, M.M selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Ibu Nurul Asri Baharsyah, A.Md.RMIK,S.MIK selaku pembimbing lapangan di RSUD Kembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F. (2018). Tinjauan Perkembangan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Pertamina Jaya.
- Andriani, R., Kusnanto, H., & Istiono, W. (2017). Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rs Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(2), 90.
- Apriliyani, S. (2021). Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Klinik Dr Ranny.
- Badan Penjaminan Mutu. (2019). Pedoman Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP). Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesia, 25.
- Budihardjo, I. M. (2014). Panduan Praktis Menyusun SOP.
- Depkes RI. (2006). Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3. Depkes RI, 1990. (1990).
- Depkes RI (1990) rumah sakit. 983, 14–29.
- Fitriana, Y. (2018). Tinjauan Pengelolaan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk.
- Haniyah, F. (2016). Pengembangan Sistem Literatur. *Pengembangan Sistem Literatur*, 6–38.
- Indawati, L. (2017). Identifikasi Unsur 5M Dalam Ketidaktepatan Pemberian Kode Penyakit dan Tindakan. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.
- Isfandyarie, A. (2006). Rekam medis. 1–8. <http://eprints.dinus.ac.id/21422/>
- Ladiasari. (2015). Tinjauan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. 59.

- Lily Widjaya, SKM., M. (2019). Pengertian Rekam Medis.
- Murniati, N., & Ramadhanty, N. D. (2020). Kepatuhan Petugas Terhadap SPO Penyediaan Berkas Rekam Medis di UGD RS X. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 3(1), 9–16.
- Permenkes. (2022). Permenkes no. 24 tahun 2022 ttg rekam medis. 1–20.
- PERMENKES. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014. *Permenkes 2014*, 139.
- Sabela Hasibuan, A., & W Siburian, M. (2019). Sikap Petugas Terhadap Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Sinar Husni Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(1), 363–369.
- Setyawan, D. A. (2017). Handout MK. Sistem Informasi Kesehatan Rekam Medis Elektronik (RME). Prodi Diploma IV Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta. Universitas Esa Unggul 46
- Siswati. (2014). Modul 1 Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia, Sarana Dan Prasarana Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan. [Http://Repository.Ut.Ac.Id/3891/1/Eksi4417-M1.Pdf](http://Repository.Ut.Ac.Id/3891/1/Eksi4417-M1.Pdf)
- UU RI. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 76(3), 61–64.
- UU RI, 2009. (2009). Undang Undang no. 44 Tahun 2009 Tentang RS. *UndangUndang Republik Indonesia*, 1, 41.
- Viardha, S. (2016). Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji dan Keagamaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang tahun 2016. 118–119. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6491/>
- WHO. (2000). 2000 Ealth Ystems: Mproving Erformance. *World Health*, 78(1), 1– 215. http://www.who.int/whr/2000/en/whr00_en.pdf
- Widjaja, L., Widodo, A., & Aula Rumana, N. (2021). Revitalisasi Sistem Registrasi Rawat Jalan Menuju Electroic Medical Record Di Klinik Khalifah Kabupaten Tangerang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 89. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.321>
- Zaki Farid, Nauvaldy Fernando, D. S. (2021). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan Di Klinik Darul Arqam Garut. 1247–1254.